

Sektor Perdagangan di Kota Tangerang: Analisis Potensi Ekonomi Melalui Pendekatan Kebijakan Fiskal

Baghas Budi Wicaksono¹, Agus Kusnawan², Heri Satrianto³, F.X Pudjo Wibowo⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Nov 01, 2024
Revised Nov 13, 2024
Accepted Nov 20, 2024

Keywords:

Fiskal
OLS
Pembangunan
Perdagangan
Tangerang

ABSTRACT

This study aims to evaluate the impact of various types of expenditure and labor on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Tangerang City and to provide policy recommendations for enhancing economic growth. The method used involves regression analysis with two equations, measuring the influence of variables such as labor in the trade sector, the ratio of trade sector expenditure to the regional budget (APBD), and expenditure in specific subsectors, including large-scale trade, small and retail trade, hotel and tourism, and advertising. The findings indicate that expenditure in large-scale trade, small and retail trade, as well as tourism and advertising sectors has a significant impact on GRDP, while capital expenditure shows a decline that requires further attention. Based on these results, it is recommended that the Tangerang City Government increase budget allocation to the subsectors that positively impact GRDP. Additionally, reviewing and adjusting capital expenditure and expenditure on goods and services are necessary to ensure budget efficiency and effectiveness in supporting sustainable economic growth. With these policy implementations, it is expected that Tangerang City can strengthen its economic base and enhance overall community welfare.

This is an open access article under the CC BY-NC license.

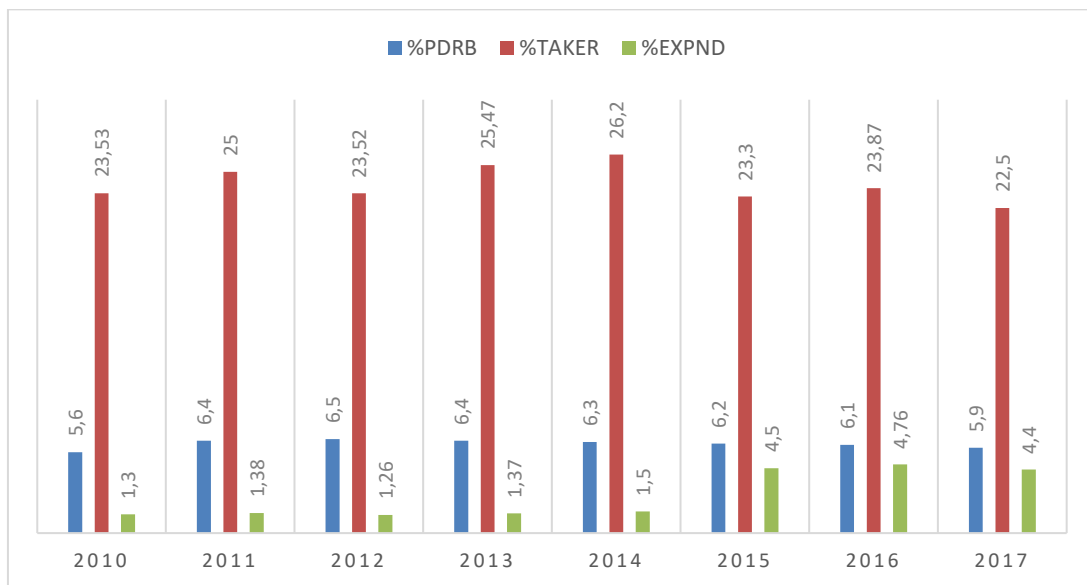


Corresponding Author:

Baghas Budi Wicaksono
Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol Ilir Karawaci, Kota Tangerang, Banten, Indonesia
baghas.budi@ubd.ac.id

1. PENDAHULUAN

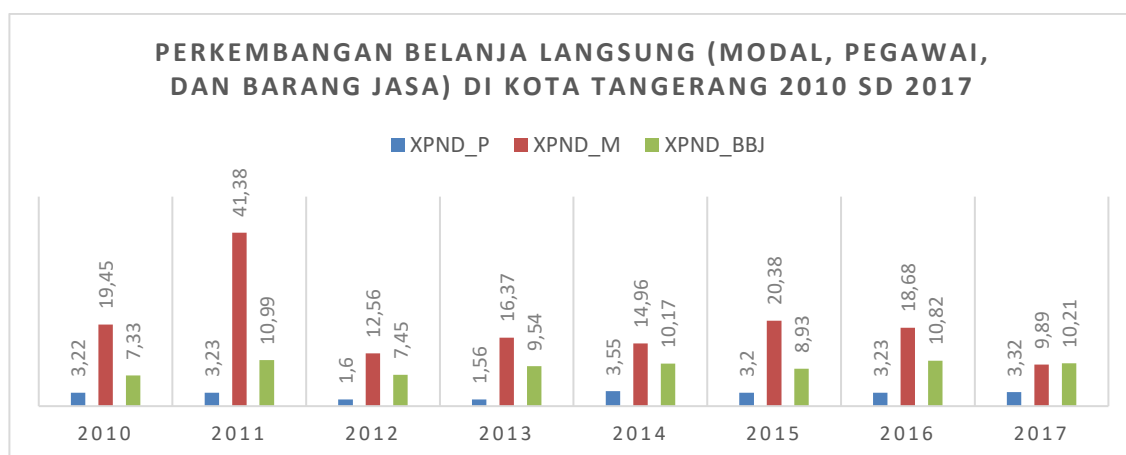
Dalam analisis ekonomi Kota Tangerang, data yang disajikan mengungkapkan dinamika kontribusi sektor tertentu terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta pertumbuhan aktivitas sektor tersebut dari tahun 2010 hingga 2017. Penurunan kontribusi sektor terhadap PDRB, meskipun kecil, menunjukkan adanya perubahan dalam peran sektor tersebut dalam perekonomian kota. Selain itu, fluktuasi dalam rasio tenaga kerja (%TAKER) menyoroti variabilitas peran sektor dalam keseluruhan struktur ekonomi kota, sementara peningkatan signifikan dalam persentase rasio belanja sektor perdagangan terhadap APBD (%EXPND) menunjukkan pertumbuhan aktivitas sektor yang pesat (Rachmania et al., 2021).



(Data diolah, 2024)

Gambar 1. Perkembangan Indikator Ekonomi Kota Tangerang 2010 – 2017

Dalam konteks ekonomi Kota Tangerang, data menunjukkan penurunan kecil dalam kontribusi sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari 5.6% pada 2010 menjadi 5.9% pada 2017, yang mengindikasikan perubahan peran sektor dalam ekonomi kota. Kontribusi sektor terhadap total ekonomi (%TAKER) juga mengalami fluktuasi, dengan penurunan dari 23.53% menjadi 22.5%. Namun, persentase ekspansi (%EXPND) meningkat signifikan dari 1.3% menjadi 4.4%, menunjukkan bahwa sektor tersebut mengalami pertumbuhan aktivitas yang pesat meskipun kontribusinya terhadap PDRB menurun (Santi Singagerda et al., 2019).



(Data diolah, 2024)

Gambar 2. Perkembangan Belanja Langsung (Modal, Pegawai, dan Barang Jasa) di Kota Tangerang 2010 - 2017

Dari data belanja Kota Tangerang antara 2010 hingga 2017, terlihat bahwa proporsi belanja pegawai (XPND_P) relatif stabil, hanya sedikit meningkat dari 3.22% pada 2010 menjadi 3.32% pada 2017. Sebaliknya, belanja modal (XPND_M) mengalami fluktuasi besar, dengan puncak mencapai 41.38% pada 2011 dan menurun drastis menjadi 9.89% pada 2017, menandakan perubahan

signifikan dalam alokasi anggaran untuk proyek-proyek pembangunan. Sementara itu, belanja barang dan jasa (XPND_BBJ) tetap relatif stabil dengan sedikit fluktuasi, meningkat dari 7.33% pada 2010 menjadi 10.21% pada 2017, mencerminkan konsistensi dalam pengeluaran untuk kebutuhan operasional dan pemeliharaan.

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Bentuk data adalah kuantitatif dari tahun 2010-2017 dengan ruang lingkup penelitian yaitu Kota Tangerang. Data ini terdiri dari dua jenis, yang pertama data mengenai variabel terikat yaitu data tentang produk domestik regional bruto Kota Tangerang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tenaga kerja sektor perdagangan dan belanja pemerintah daerah sektor perdagangan, belanja subsektor perdagangan, dan belanja langsung terhadap total APBD di Kota Tangerang.

Sumber data yang digunakan berasal dari lembaga dan instansi terkait seperti Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode riset kepustakaan berupa studi literature, tulisan ilmiah maupun artikel-artikel terkait dengan topik pembangunan UMKM dan ekonomi regional. Operasional variabel memperlihatkan variabel yang akan diteliti, pengukuran variabel yang diteliti serta satuan variabel dan sumber data dari variabel tersebut. Adapun operasional variabel penelitian dapat dilihat dari tabel 1

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Pengukuran	Satuan	Sumber
1.	Produk Domestik Regional Bruto	Jumlah nilai akhir barang/jasa yang dihasilkan oleh seluruh lapangan usaha di Kota Tangerang	Rupiah	BPS
2.	Tenaga Kerja di Sektor Perdagangan	Rasio Tenaga kerja sektor perdagangan terhadap tenaga kerja seluruh sektor ekonomi di Kota Tangerang	Jiwa	BPS
3.	Belanja Pemerintah Daerah pada sektor perdagangan	Rasio belanja urusan / pengeluaran pemerintah pada Sektor perdagangan terhadap APBD Kota Tangerang	Rupiah	DJPK Kementerian Keuangan
4.	Komponen Belanja Subsektor Perdagangan	Rasio belanja Urusan Subsektor Perdagangan yang meliputi perdagangan besar barang produksi, perdagangan eceran, restoran dan hotel pariwisata, dan periklanan		DJPK Kementerian Keuangan
5.	Komponen Belanja Langsung	Rasio belanja pegawai, belanja modal, dan belanja barang jasa terhadap total belanja langsung di Kota Tangrang		DJPK Kementerian Keuangan

Model penelitian dibawah ini mengacu kepada beberapa penelitian diantaranya oleh (Edeme et al., 2020), (Weinhold, 1999), (Hu & Mcaleer, 2005), (Arianto, 2020; Ernawati et al., 2022; Firdaus Thaha, n.d.; Hilmiana & Kirana, 2021; Rahma Rina Wijayanti, 2020; Sony Erstiawan et al., 2021; Werthi et al., 2021) dan (Gong, 2018). Model yang akan diaplikasikan dalam penelitian ini adalah persamaan fungsi produksi Cobb-Douglas. Menurut Barro (dalam Edeme, 2019), Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi yang memasukkan beberapa jenis variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Model ini mengasosiasikan perubahan input terhadap output. Adapun spesifikasi model ekonometrika dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Model pertama :

$$\ln PDRB_t = \beta_0 + \beta_1 Taker_t + \beta_2 XPND_t + \beta_3 XPND_P_t + \beta_4 XPND_M_t + \beta_5 XPND_BBJ_t + u_t \quad 1$$

Model kedua :

$$\ln PDRB_t = \beta_0 + \beta_1 Taker_t + \beta_2 XPND_t + \beta_3 XPND_BIG_t + \beta_4 XPND_SM_t + \beta_5 XPND_LSR_t + \beta_6 XPND_ADV_t + u_t \quad 2$$

dimana :

PDRB	=	Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang
β_0	=	konstanta
TAKER	=	Tenaga Kerja sektor perdagangan
XPND	=	Rasio belanja urusan sektor perdagangan terhadap APBD

XPND_BIG = Belanja Urusan Subsektor Perdagangan besar

XPND_SM	=	Belanja Urusan Subsektor Perdagangan Kecil dan Eceran
XPND_LSR	=	Belanja Urusan Subsektor Hotel dan Pariwisata
XPND_ADV	=	Belanja Urusan Subsektor Periklanan
XPND_P	=	Belanja Pegawai
XPND_M	=	Belanja Modal
XPND_BBJ	=	Belanja Barang dan Jasa
U	=	Error term
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$	=	Parameter (Variabel)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat dua hasil regresi yang akan dijelaskan pada bab ini. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Regresi (Persamaan 1 dan 2)

Variabel	Persamaan 1			Persamaan 2		
	Coefficient	t-statistic	Prob.	Coefficient	t-statistic	Prob.
C	3.396	1.87	0.077	7.569	0.47	0.721
TAKER	0.122	1.65	0.085	0.034	0.06	0.881
XPND	0.059	1.37	0.049			
XPND_P	0.284	1.5	0.027			
XPND_M	0.008	1.48	0.081			
XPND_BBJ	0.035	1.22	0.048			
XPND_BIG				5.173	2.15	0.082
XPND_SM				6.646	2.79	0.053
XPND_LSR				0.224	2.45	0.022
XPND_ADV				15.609	2.18	0.025
R-Squared	0.879			0.653		
F-statistic	32.0991			20.1509		
Prob (F-statistic)	0.00			0.00		

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besar pengaruh perubahan variabel-variabel bebas (independent variabel) dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat (dependent variabel) secara bersama-sama. Tujuan adalah mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model persamaan yang digunakan. Besar nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1. Dimana nilai koefisien jika mendekati satu dikatakan model tersebut semakin baik ($0 < R^2 < 1$) semakin dekat hubungan antara variabel bebas dan terikat (Wanodyatama Islami et al., 2021).

Tabel 3. Nilai R^2 Persamaan 1 s.d 3

Persamaan	Nilai R^2
$Y = f(\text{TAKER, UMKM, EXPND, XPND_M, XPND_P, XPND_BBJ})$	0.87
$Y = f(\text{TAKER, UMKM, EXPND, XPND_LSR, XPND_BIG, XPND_SM, XPND_ADV})$	0.65

Pada Tabel 4.7 diatas, dua persamaan berturut-turut menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) pada 0.87 dan 0.65. Jadi pada persamaan pertama menjelaskan variabel independen

menjelaskan laju pertumbuhan PDRB sebesar 87% dan sisanya sebesar 13% dijelaskan oleh variabel diluar model. Begitu juga dengan persamaan kedua dimana variabel independen dapat menjelaskan variasi inflasi sebesar 65% dan sisanya sebesar 35% dijelaskan diluar model.

Pengujian F-statistik digunakan untuk menguji signifikansi dari semua variabel bebas sebagai suatu kesatuan atau mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama-sama. Pengujian dilakukan menggunakan distribusi F dengan cara membandingkan nilai F-hitung yang diperoleh dari hasil regresi dengan F-tabelnya (Wicaksono, 2022).

Tabel 4. Uji-F pada Persamaan 1 s.d 2

Persamaan	Nilai F-Hitung	Nilai F-Tabel	Kesimpulan
Persamaan 1	32.01	6.256057	f-stat > f-tab, H ₀ tidak diterima
Persamaan 2	20.2	4.950288	f-stat > f-tab, H ₀ tidak diterima

Hasil regresi menunjukkan nilai F-hitung (F-Statistik) pada dua model secara berturut-turut adalah sebesar 42.09, 30.15, 58.89. Maka rata-rata F-Hitung kedua model tersebut lebih besar dari F-Tabel (5.4188) artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melatnebar et al., (2022)

Uji T merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Dengan $\alpha = 5\%$ dan df (*degree of freedom*)= 21. Maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.079614. Berikut merupakan hasil pengujian T untuk masing masing variabel bebas dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji T – Statistik Model Persamaan

Variabel	Persamaan 1				Keterangan
	Coef	t-stat	Prob		
TAKER	0.122	1.65	0.085		Tidak Signifikan
XPND	0.059	1.37	0.049		Signifikan
XPND_P	0.284	1.5	0.027		Signifikan
XPND_M	0.008	1.48	0.081		Tidak Signifikan
XPND_BBJ	0.035	1.22	0.048		Signifikan
Variabel	Persamaan 2				Keterangan
	Coef	t-stat	Prob		
TAKER	7.569	0.47	0.721		Tidak Signifikan
XPND	0.034	0.06	0.881		Tidak Signifikan
XPND_BIG	5.173	2.15	0.082		Tidak Signifikan
XPND_SM	6.646	2.79	0.053		Tidak Signifikan
XPND_LSR	0.224	2.45	0.022		Signifikan
XPND_ADV	15.609	2.18	0.025		Signifikan

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar variabel bebas pada model pertama berpengaruh secara parsial dan signifikan, terhadap laju pertumbuhan sektor UMKM. Kemudian pada model kedua variabel juga demikian, hanya belanja subsektor pariwisata dan periklanan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB di Kota Tangerang pada tahun 2010 – 2017.

Pengujian asumsi klasik yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Ketiga uji asumsi klasik ini akan dijelaskan sebagai berikut :

Uji Multikolinieritas merupakan salah satu instrumen dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan atau korelasi antara sesama variabel bebas lainnya.

Keadaan korelasi antar variabel bebas akan menghasilkan hasil regresi yang bias karena variabel bisa terdapat pola-pola umum atau linear (Gujarati, 1994). Penelitian ini menggunakan uji korelasi antar variabel dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflating Factor (VIF)*. Tolerance mengukur variasi dari variabel bebas yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lain. Nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Wicaksono et al., 2022)

Tabel 6. Uji Multikolinieritas Persamaan pertama

	TAKER	XPND	XPND_M	XPND_P	XPND_BBJ
TAKER	1	0.200543	0.06089	-0.215323	0.010683
XPND	0.200543	1	0.706748	-0.331974	0.420750
XPND_M	0.067089	0.706748	1	-0.102961	0.316842
XPND_P	-0.215323	-0.331974	-0.102861	1	-0.4419
XPND_BBJ	0.010683	0.420750	0.316842	-0.441933	1

Sumber : data diolah, 2024

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.7. Pada model persamaan pertama semua variabel independennya memiliki nilai yang kurang dari 0.80 menandakan tidak terjadi hubungan linear antar variabel independent, artinya semua variabel independennya terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas Persamaan kedua

	TAKER	XPND	XPND_BIG	XPND_SM	XPND_LSR	XPND_ADV
TAKER	1	0.467362	0.458744	0.083512	0.200543	-0.215323
XPND	0.4673652	1	0.706748	0.067089	0.067089	-0.331974
XPND_BIG	-0.458744	0.706748	1	0.200543	-0.215323	-0.215323
XPND_SM	-0.085312	0.067089	0.706748	1	0.010683	-0.331974
XPND_LSR	0.200543	0.067089	0.067089	0.200543	1	0.706748
XPND_ADV	0.067089	0.200543	0.067089	0.067089	0.706748	1

(Data diolah, 2024)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.8. Pada model persamaan kedua, semua variabel independennya memiliki nilai yang kurang dari 0.80 menandakan terbebas dari multikolinieritas, hal ini dikarenakan tidak terjadi hubungan linear antar variabel independent.

Heterokedastisitas ialah kondisi dimana variansi *error* tidak identik. Variansi error yang identik atau bersifat konstan (tetap) merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi linear, hal ini disebut sebagai homokedastisitas (Setiawan & Kusriani, 2010). Penelitian ini menggunakan metode Park untuk melihat heteroskedastisitas. Metode Park dilakukan dengan cara meregresikan logaritma residual yang telah dikuadratkan dengan masing-masing variabel independen, setelah itu bandingkan nilai $t_{statistik}$ dengan t_{tabel} apabila uji-t tidak signifikan secara statistic maka heteroskedastisitas tidak terjadi dan sebaliknya.

Tabel 8. Hasil uji Heteroskedastisitas

Variabel	Regresi thdp Log(res ²)			Kesimpulan	Sign (0.05)
	t-stat	t-tabel	Prob		
Persamaan 1					
TAKER	0.8353	2.09302	0.3509	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
EXPND	-1.452	2.09302	0.1781	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan

Variabel	Regresi thdp Log(res ²)			Kesimpulan	Sign (0.05)
	t-stat	t-tabel	Prob		
XPND_M	-1.281	2.09302	0.2809	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
XPND_P	2.324	2.09302	0.5048	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
XPND_BBJ	-3.888	2.09302	0.4477	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
Persamaan 2					
TAKER	2.324	2.09302	0.5048	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
EXPND	-3.888	2.09302	0.4477	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
XPND_BIG	-3.167	2.09302	0.0514	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
XPND_SM	1.324	2.09302	0.5048	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
XPND_LSR	-2.888	2.09302	0.4477	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
XPND_ADV	-2.167	2.09302	0.0514	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan

Sumber: hasil olah data STATA 14.2

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai $t_{statistik}$ lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai probabilitas lebih besar dari α 5% dan tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam persamaan ke empat model regresi.

Dalam analisis regresi yang melibatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tangerang sebagai variabel dependen, dua persamaan yang berbeda diperiksa untuk menentukan dampak berbagai jenis belanja dan tenaga kerja terhadap PDRB. Pada Persamaan 1, konstanta / *Cons* memiliki koefisien 3.396 dengan t-statistic 1.87 dan p-value 0.077, menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% tetapi mendekati. Variabel Tenaga Kerja sektor perdagangan (TAKER) memiliki koefisien 0.122 dengan t-statistic 1.65 dan p-value 0.085, yang juga mendekati tingkat signifikansi 5%, menandakan adanya dampak potensial dari tenaga kerja pada PDRB.

Untuk variabel belanja sektor perdagangan, rasio belanja urusan sektor perdagangan terhadap APBD (XPND) memiliki koefisien 0.059 dengan t-statistic 1.37 dan p-value 0.049, menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada PDRB pada tingkat signifikansi 5%. Pada Persamaan 2, belanja untuk subsektor spesifik seperti belanja urusan subsektor perdagangan besar (XPND_BIG), kecil dan eceran (XPND_SM), hotel dan pariwisata (XPND_LSR), serta periklanan (XPND_ADV) menunjukkan dampak yang signifikan terhadap PDRB dengan p-value masing-masing 0.082, 0.053, 0.022, dan 0.025. Ini menunjukkan bahwa belanja pada subsektor-sektor ini berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Kota Tangerang (Dwijayanti & Pramesti, 2021a; Numat et al., 2022).

Model regresi menunjukkan bahwa nilai R-squared untuk Persamaan 1 adalah 0.879, yang berarti 87.9% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh model ini, sedangkan R-squared untuk Persamaan 2 adalah 0.653, yang menunjukkan bahwa 65.3% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh model tersebut. Kedua model memiliki F-statistic yang signifikan dengan p-value 0.00, menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi PDRB. Perbedaan dalam nilai R-squared dan koefisien menunjukkan bahwa pengaruh variabel belanja sektor yang lebih spesifik mungkin lebih kuat dan relevan dalam model kedua.

Berdasarkan hasil analisis regresi, Pemerintah Kota Tangerang disarankan untuk meningkatkan alokasi anggaran pada subsektor-sektor yang berdampak signifikan terhadap PDRB, seperti perdagangan besar, perdagangan kecil dan eceran, hotel, pariwisata, dan periklanan. Kebijakan ini sejalan dengan potensi pengaruh acara besar seperti Festival Kwan Im Hud Chow 12 tahunan Boen Tek Bio, yang menarik perhatian dan partisipasi dari masyarakat serta wisatawan. Festival ini, sebagai salah satu acara penting yang dapat mendorong pertumbuhan sektor pariwisata dan perdagangan lokal, akan mendapatkan manfaat dari peningkatan investasi pada subsektor

terkait. Selain itu, evaluasi dan penyesuaian belanja modal serta efektivitas belanja barang dan jasa akan membantu memastikan bahwa semua anggaran mendukung pengembangan ekonomi secara optimal dan memaksimalkan dampak positif dari festival serta kegiatan ekonomi lainnya (Desmiyati, 2020; Dwiastanti & Mustapa, 2020; Dwijayanti & Pramesti, 2021b).

4. KESIMPULAN

Sektor perdagangan, pariwisata, dan subsektor terkait seperti periklanan harus menjadi fokus utama dalam peningkatan alokasi anggaran untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang secara optimal. Kebijakan ini akan memperkuat dampak acara besar seperti Festival Kwan Im Hud Chow 12 tahunan Boen Tek Bio, yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan aktivitas ekonomi lokal. Selain itu, evaluasi ulang belanja modal dan efektivitas belanja barang serta jasa sangat penting untuk memastikan bahwa alokasi anggaran mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memaksimalkan manfaat dari inisiatif ekonomi serta acara besar di kota. Pemerintah Kota Tangerang sebaiknya memperkuat strategi penganggaran dengan memprioritaskan investasi pada subsektor yang terbukti mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti perdagangan besar, perdagangan kecil dan eceran, serta sektor pariwisata dan periklanan. Mengingat potensi dampak positif dari acara besar seperti Festival Kwan Im Hud Chow 12 tahunan Boen Tek Bio, alokasi anggaran yang lebih besar untuk sektor-sektor ini dapat memaksimalkan manfaat ekonomi dan meningkatkan daya tarik kota sebagai destinasi wisata. Selain itu, perlu dilakukan peninjauan dan penyesuaian terhadap belanja modal serta belanja barang dan jasa untuk memastikan bahwa semua alokasi anggaran efisien dan efektif dalam mendukung pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. In *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis* (Vol. 6, Issue 2).
- Desmiyati. (2020). Pengaruh Keunggulan Bersaing dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Rokan Hilir). *Journal of Public and Business Accounting*, 1(14), 1–10.
- Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal dan Strategi Bertahan Umkm dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha di Musim Pandemi Covid 19. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 228–240. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.42740>
- Dwijayanti, A., & Pramesti, P. (2021a). Pemanfaatan Strategi Pemasaran Digital menggunakan E-Commerce dalam mempertahankan Bisnis UMKM Pempek Beradek di masa Pandemi Covid-19.
- Dwijayanti, A., & Pramesti, P. (2021b). Pemanfaatan Strategi Pemasaran Digital menggunakan E-Commerce dalam mempertahankan Bisnis UMKM Pempek Beradek di masa Pandemi Covid-19.
- Edeme, R. K., Nkalu, N. C., Idenyi, J. C., & Arazu, W. O. (2020). Infrastructural Development, Sustainable Agricultural Output and Employment in ECOWAS Countries. *Sustainable Futures*, 100010. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2020.100010>
- Ernawati, S., Fatimah, & Fadhilah, H. R. (2022). Meningkatkan keunggulan bersaing UMKM kuliner. In *Online) JURNAL MANAJEMEN* (Vol. 14, Issue 4).
- Firdaus Thaha, A. (n.d.). DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Gong, B. (2018). Agricultural reforms and production in China: Changes in provincial production function and productivity in 1978 – 2015. *Journal of Development Economics*, 132(April 2017), 18–31. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2017.12.005>
- Hilmiana, H., & Kirana, D. H. (2021). Peningkatan Kesejahteraan UMKM Melalui Strategi Digital Marketing. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 124. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32388>
- Hu, B., & McAleer, M. (2005). Estimation of Chinese agricultural production efficiencies with panel data. 68, 475–484. <https://doi.org/10.1016/j.matcom.2005.02.002>
- Melatnebar, B., Wicaksono, B. B., & Kurniawan, K. (2022). Menalar Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Kawasan Priangan Timur Jawa Barat. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Numat, M., Lukitaningsih, A., Tria, L., & Hutami, H. (2022). Pemasaran, Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Pemasaran melalui Keunggulan Bersaing sebagai Variabel Mediasi pada UMKM Batik di Kota Yogyakarta dalam Masa Pandemi Covid-19. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Pengaruh Kreativitas Strategi*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i4.1079>

- Rachmania, S. D., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) Di Kabupaten Badung. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.235>
- Rahma Rina Wijayanti, dan. (2020). Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean.
- Santi Singagerda, F. I., Oktaviani, R., Budiman Hakim, D., & Reni Kustiari, dan. (2019). Analisis Aliran Investasi dan Perdagangan Pariwisata di Indonesia.
- Sony Erstiawan, M., Wibowo, J., & Ekonomi Universitas Dinamika Surabaya, F. (2021). Efektivitas Strategi Pemasaran Dan Manajemen Keuangan Pada UMKM Roti. In *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DIKEMAS* (Vol. 5, Issue 1).
- Wanodyatama Islami, N., Supanto, F., Soeroyo, A., Penelitian, B., Daerah, P., Malang, K., Panji, J., & 158 Kepanjen, N. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan UMKM yang Terdampak COVID-19. <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- Weinhold, D. (1999). Estimating the loss of agricultural productivity in the Amazon. 31, 63–76.
- Werthi, K. T., Nyoman, N., Sari, P., Nyoman, P., Putra, A., Astuti, K. M., & Primakara, S. (2021). Digital Ekonomi Bisnis Untuk UMKM Denpasar pada Masa Resesi Ekonomi. In *IJCCS: Vols. x, No.x* (Issue 1). April.
- Wicaksono, B. B. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah Daerah terhadap Perkembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Buletin Poltanesa*, 23(1), 55–60. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i1.1179>
- Wicaksono, B. B., Satrianto, H., Sulistiyowati, R., & Sutisna, N. (2022). Peluang Usaha di Masa Pandemi Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas, Di Lapas Kelas 2 Kota Tangerang. *Jurnal Abdimas Universitas Buddhi Dharma*.